

**STUDI KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU PAI DI MTS MIFTAHUS SA'ADAH
MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

NANDYA FEBRILIA HILMASARI

NIM: 2003016028

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nandya Febrilia Hilmasari

NIM : 2003016028

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI MTS MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 April 2024



Nandya Febrilia Hilmasari

NIM: 2003016028

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Studi Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang**
Penulis : Nandya Febrilia Hilmasari
NIM : 2003016028
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah ditujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Mei 2024

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I,


Dr. Fihris, M. Ag.
NIP. 197711302097012024

Penguji III,


Kang Kunaepi, M. Ag.
NIP. 197712262005011009

Sekretaris/Penguji II,


Bakti Fatwa Anbiya, M. Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji IV,


Dr. Kasim Bisri, M. A.
NIP. 196407232018011001

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Musthofa, M. Ag.
NIP : 197104031996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 24 April 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah
Mijen Semarang
Nama : Nandya Febrilia Hilmasari
NIM : 2003016028
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Musthofa, M. Ag.
NIP : 197104031996031002

ABSTRAK

Judul : **Studi Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang**

Nama : Nandya Febrilia Hilmasari

NIM : 2003016028

Penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus sa'adah Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang masih tergolong rendah atau belum optimal dikarenakan dari keempat guru rumpun PAI yang mengajar hanya satu yang linier dalam pendidikannya. Oleh karena itu madrasah menyadari dan mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi profesional tersebut dengan mengikutsertakan para guru khususnya guru PAI dalam kegiatan kursus/pelatihan kompetensi yang diadakan di BLK (Balai Latihan Kerja) madrasah, menyarankan guru PAI untuk mengikuti MGMP ditingkat kecamatan maupun kota, dan juga memberi dukungan kepada guru untuk mengikuti PPG atau studi lanjut. Adapun Faktor penghambat

pengembangan kompetensi profesional guru PAI dari faktor internal yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. Dan Faktor eksternal yaitu waktu pelaksanaan pelatihan yang bertabrakan dengan jadwal guru mengajar.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, PAI.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	s\
5	ج	J
6	ح	h}
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	z\
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	s}
15	ض	d}

No.	Arab	Latin
16	ط	t}
17	ظ	z}
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و •	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaz'habu

3. Vokal Panjang

... = a>	قَالَ	qa>la
... = i>	قِيلَ	qi>la
... = u>	يَقُولُ	yaqu>lu

4. Diftong

... = ai	كَيْفَ	kaifa
... = au	حَوْلَ	h}aula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Penelitian skripsi yang berjudul **“Studi Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang”** ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam kesempatan ini, peneliti mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fatah syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Aang Kunaepi, M. Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag. selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Musthofa, M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.
7. Untuk kedua orang tua Saya, Bapak tercinta, Bapak Mas'ud, dan Ibu tercinta, Ibu Siti Halimah, terimakasih telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta selalu memberikan

dukungan, semangat dan untaian doa setiap hari yang tiada hentinya untuk peneliti.

8. Untuk diri penulis sendiri yang tanpa lelah selalu berjuang, walaupun banyak rintangan dan godaan selama proses penyelesaian skripsi ini. Dan alhamdulillah akhirnya bisa terselesaikan juga, semoga hal ini bisa membuat kedua orang tua dan juga orang-orang sekitar bangga.
9. Kepada adek tercinta Hana Khaerunnisa yang menjadi penyemangat penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Untuk teman dekat saya, Salis Khasan Addin yang menemani proses pembuatan skripsi ini, terimakasih telah memberikan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
11. Untuk para sahabat penulis, yaitu Fransiska Ade, Zahra Irtawa, Siti Nurhalisa, Himmatul Ulya dan Aulia Berlia, terimakasih sudah memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI angkatan 2020 terkhusus untuk PAI-A yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.

13. Kepada seluruh keluarga besar santri Madrosatul Qur'anil Aziziyah, terkhusus untuk angkatan 2020 yang telah berbagi suka maupun duka selama berada di Pondok Pesantren.
14. Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih disertai doa semoga atas segala bimbingan, bantuan, dan dukungannya, Allah SWT. mencatatnya sebagai amal sholeh dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, 26 April 2024

Pembuat Pernyataan,

Nandya Febrilia Hilmasari

NIM: 2003016028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
PENGEMBANGAN KOMPETENSI	
PROFESIONAL GURU PAI	11
A. Deskripsi Teori	11
a. Guru dan Kompetensi Profesional	11
b. Indikator Kompetensi Profesional.....	13
c. Dasar-Dasar Pengembangan Kompetensi	
Profesional Guru.....	18

d. Kompetensi Profesional Guru dalam Pendidikan Islam	20
B. Kajian Pustaka	25
C. Kerangka Berpikir.....	26
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian... Error! Bookmark not defined.	
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi.....	35
F. Uji Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	40
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	40
A. Deskripsi Data	40
B. Analisis Data.....	54
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V	65

PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Madrasah	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru PAI	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah ...	83
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	85
Lampiran 5 Surat Izin Riset	107
Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Riset.....	108
Lampiran 7 Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya pengembangan pendidikan nasional, guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan. Sebagai garda terdepan dalam pengembangan sekolah dan peserta didiknya, seorang guru harus memiliki kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kualitas pendidikan secara keseluruhan ditentukan oleh kualitas guru. Namun pada kenyataannya kualitas guru di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini dikarenakan tidak terpenuhinya kualifikasi pendidikan minimal guru, seperti yang tertulis pada UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 9 yang berbunyi “Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat”.¹ Data dari Badan

¹UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, (Jakarta : Sinar Grafika), hlm. 6.

Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional (Balitbang Depdiknas) pada tahun 2005 menunjukkan terdapat 1.646.05 (69,45%) guru SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan minimal. Maka dari itu kinerja guru sangat diperhatikan dan perlu ditingkatkan.

Kompetensi profesional yang hendaknya dikuasai oleh guru sudah tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, namun fakta sebenarnya masih ada beberapa guru yang dapat dikatakan tidak menguasai salah satu atau beberapa kompetensi tersebut. Hal tersebut dapat kita lihat dari kinerja guru pada saat pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut: Masih ada guru yang tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, guru masih beranggapan bahwa penggunaan LCD sebagai media pembelajaran kurang efektif, media yang disediakan di sekolah belum dimaksimalkan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, metode pembelajaran yang membosankan, belum semua

guru membuat RPP yang seharusnya digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Salah satu upaya dalam mengembangkan profesional guru adalah dengan cara melakukan peningkatan dan pengembangan ketrampilan dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

Kompetensi profesional guru secara *das sollen* (yang diharapkan) dapat ditelaah dari beberapa indikator yang terdapat dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pentingnya guru profesional yang memenuhi standar kualifikasi diatur dalam pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen (UUGD) yang menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.² Selanjutnya menurut Pasal 1 ayat (1) UUGD tersebut,

²UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, (Jakarta : Sinar Grafika), hlm. 6.

kompetensi yang dimaksud memiliki arti sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Lebih dalam lagi pada pasal 10 ayat (1) UUGD dan Pasal 28 ayat 3 PP No. 19 tahun 2005 tentang SNP dijelaskan bahwa kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial.⁴

Menurut Uzer Usman, sosok utuh kompetensi profesional guru terdiri atas kompetensi-kompetensi yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa sub kompetensi dan indikator. Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: Menguasai landasan kependidikan, Menguasai bahan pengajaran, Menyusun program pengajaran, Melaksanakan program pengajaran, Menilai hasil dan proses belajar

³UU RI No. 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, (Jakarta : Sinar Grafika), hlm. 3.

⁴PP RI No. 19 tahun 2005 tentang SNP, diambil pada 2 April 2024, dari <https://pp-19-2005-standar-nasional-pendidikan.wpd>

mengajar yang telah dilaksanakan.⁵ Hal tersebut merupakan tugas, peranan, kompetensi guru yang merupakan landasan bagi guru dalam mengabdikan profesinya. Kompetensi profesional dipandang penting dimiliki guru untuk memberikan kemajuan dalam pembelajaran kepada siswa. Menurut Rusman, Guru mempunyai tugas mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.⁶ Guru yang profesional tidak hanya mengetahui melainkan juga melaksanakan apa yang menjadi tugas dan peranannya sebagai sebuah profesi sehingga tugas, peranan, kompetensi guru seperti yang telah dijabarkan di atas bukan hanya sebagai suatu wacana secara *das sollen* melainkan juga merupakan suatu konsep yang dapat direalisasikan secara *das sein*.

⁵Moh. Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 17-20.

⁶Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 56.

Pengembangan kompetensi profesional guru menjadi isu penting dalam konteks pendidikan. Pengembangan kompetensi profesional guru juga dapat dilakukan melalui penggunaan model pengembangan profesional guru yang berbeda. Terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi di lokasi penelitian yaitu meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep pengembangan kompetensi profesional guru, kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas, kurangnya kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, evaluasi pembelajaran yang belum optimal, dan guru mengabaikan kelengkapan administrasi guru, serta guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka agar dapat menjadi pemimpin dalam pendidikan dan berkontribusi secara optimal.

Pengembangan kompetensi profesional guru memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks

pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat mampu memberikan pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berkualitas. Kurangnya pemahaman tentang konsep pengembangan kompetensi profesional guru, kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas, dan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif merupakan beberapa masalah yang diidentifikasi dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru menjadi kunci dalam memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang optimal dan berkualitas. Oleh sebab itu, diperlukan suatu penelitian yang mengkaji tentang pengembangan kompetensi profesional guru agar kinerja guru menjadi optimal.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang?

2. Apa upaya dan hambatan madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.
2. Untuk mengetahui upaya dan hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Mengembangkan pemikiran dalam bidang pemikiran dalam bidang manajemen pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru PAI, sebagai masukan dan saran sehingga menjadi bahan koreksi atas kompetensi profesional

yang dimilikinya agar melaksanakan pembelajaran dengan profesional.

- 2) Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi bakal calon guru tentang berbagai kemampuan yang harus dikuasai dalam kompetensi profesional guru yang memberikan manfaat yang bersifat praktis maupun teoritis.
- 3) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi profesional guru.
- 4) Bagi Dinas Pendidikan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan terkait kompetensi profesional guru di sekolah.

BAB II

PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

a. Guru dan Kompetensi Profesional

Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah Darajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “Setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹ Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama

¹Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hlm. 10.

Islam bisa dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional.² Dalam madrasah guru PAI biasanya mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadist yang disebut Guru Rumpun PAI.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan/kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.³ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

²M. Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, QUALITY Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 220.

³Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 7.

perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴ Jadi, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵

b. Indikator Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur metodologi keilmuan. Kemauan untuk memperbaiki mutu

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: PT Novindo Pustaka Mandiri, 2005), hlm. 4.

⁵E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), hlm. 26.

pendidikan menuntut guru dijadikan "tenaga profesional" seperti pada UU No. 20 tahun 2003, Pasal 39 ayat 2 yang berbunyi: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶ berarti guru secara aktif dilibatkan dalam pengambilan kebijakan pendidikan baik dalam tingkat lokal, regional, bahkan pada tingkat nasional. Tingkat pengetahuan, keterampilan profesional, status sosial, dan kesejahteraannya harus ditingkatkan secara terencana dan progresif. Setiap sub kompetensi guru memiliki indikator esensial sebagai berikut:

⁶Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Pasal 39 ayat 2, diambil pada 2 April 2024, dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar. Memahami hubungan konsep antar mata-pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan penguasaan materi yaitu : Mampu menguasai substansi pembelajaran hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan. Mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dalam hal ini berarti guru harus memahami hubungan antar mata pelajaran

terkait dan menyampaikan materi pelajaran secara berurutan.

- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Pemahaman terhadap perkembangan profesi yaitu : Mampu mengikuti perkembangan profesi yaitu : Mampu mengikuti perkembangan kurikulum, Mampu mengikuti perkembangan IPTEK, Mampu menyesuaikan permasalahan umum dalam proses belajar dan hasil belajar, Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, metode dan sumber belajar yang relevan (sesuai), Mampu mengembangkan bidang studi, Mampu memahami fungsi sekolah.⁷

Pada prinsipnya profesional guru adalah kemampuan penguasaan seorang guru terhadap materi yang diajarkan, dan kemampuan penguasaan

⁷Suyanto dan Asep, Menjadi Guru Profesional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global”, Jakarta: Erlangga. 2013, hlm. 43-44.

pembelajaran yang mendidik serta mampu mengembangkan keprofesionalannya. Penguasaan profesional ini menjadi bagian yang tak terpisahkan karena pada dasarnya seorang guru adalah sebagai pengajar. Artinya guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Untuk mengajarkan ilmu pengetahuan diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap substansi bidang studi yang ditekuni.⁸ Sebuah pekerjaan disebut sebagai profesi jika pekerjaan itu membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus, mempraktikkan profesinya secara bebas namun dalam koridor hukum yang berlaku, mempunyai kode etik, tergabung dalam serikat pekerja, memiliki kondisi kerja yang pantas, dan berprestasi.⁹ Ukuran guru yang profesional hendaknya mengacu kepada

⁸Hermanto, “Guru Profesional Masih Menjadi Utopia”, *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 6 No. 1, Fakultas Ilmu Sosial Unesa, 2010, hlm. 70.

⁹Hermanto, “Guru Profesional Masih Menjadi Utopia”....., hlm. 67.

standar kompetensi guru yang telah ditetapkan pemerintah.

c. Dasar-Dasar Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat kepribadian dan syarat-syarat teknis guru. Dikutip dari Yogia Prihartini, Syarat-syarat kepribadian menurut Prayitno adalah:

- 1) Gagasan, yaitu bahwa guru harus kaya akan gagasan dan pribadinya hendaknya dinamis menanggapi setiap rangsangan dan tantangan.
- 2) Usaha, yaitu usaha-usaha nyata dari guru berdasarkan gagasan yang telah dimilikinya.
- 3) Rasa, yaitu rasa keserasian hubungan antara pendidik dan subyek didik dan keserasian suasana pendidikan.
- 4) Utama, atau keutamaan, yaitu nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi, termasuk nilai-nilai

agama, norma, dan etika, yang harus dipegang baik oleh guru maupun subyek didik.¹⁰

Kemampuan teknis guru dimaksudkan sebagai ketrampilan menyelenggarakan pembelajaran sehari-hari kepada sekelompok subyek didik. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan telah mengembangkan 10 kompetensi guru yang harus dikuasai dan dikembangkan, agar pelaksanaan tugas profesional guru memiliki pedoman yang kuat. Kesepuluh kompetensi dasar guru itu meliputi:

- 1) Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 2) Menguasai bahan pelajaran.
- 3) Kemampuan mengelola program belajar-mengajar.
- 4) Kemampuan mengelola kelas.
- 5) Kemampuan mengelola interaksi belajar-mengajar.

¹⁰Yogia Prihartini, “Dasar-dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori dan Praksis Pendidikan”, *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2013, hlm. 113-114.

- 6) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar.
- 7) Kemampuan menilai hasil belajar (prestasi) siswa.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan (konseling).
- 9) Memahami prinsip-prinsip dan hasil-hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.
- 10) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.¹¹

d. Kompetensi Profesional Guru dalam Pendidikan Islam

Kata Profesional merupakan kata sifat dari kata Profesion (pekerjaan) yang berarti memerlukan kepandaian khusus dalam mengerjakannya.¹² Sebagai kata benda, profesional berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan

¹¹Yogia Prihartini, “Dasar-dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori dan Praksis Pendidikan”, Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2013, hlm. 114.

¹²APA: kamus, 2016, Pada KBBI Daring. Diambil 19 Maret 2024, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>

menggunakan keahliannya sebagai mata pencaharian.

Menurut Wina Sanjaya kompetensi profesional ialah kemampuan yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab itu langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan guru dapat dilihat dari kompetensi ini.¹³ Berarti kompetensi profesional adalah kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sekolah yang sudah menerapkan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan keilmuannya, pastilah hasil akan

¹³Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2005, hlm. 146

berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁴

Sedangkan profesi dalam islam khususnya dibidang pendidikan, seorang pengajar harus mempunyai kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan mengajar untuk menunjang jabatan profesinya. Apabila tugas keahlian dilimpahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tidak akan berhasil bahkan mungkin mengalami kegagalan. Sebagaimana Sabda Nabi Muhammad SAW:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى
قَالَ: إِذَا أَسْنَدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
السَّاعَةَ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda “Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.” (HR. Imam Bukhari)¹⁵

¹⁴Soetjipto & Rafli Kosasi, Profesi Keguruan, Rineka cipta, Jakarta, 1999, hlm. 55.

¹⁵Al-Iman Bukhari dan Abu Hurairah r.a, Shahilul Bukhari Bi Haasyiati Al-Iman As-Sindy, (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah, 2008), hlm. 224

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kompetensi profesional membuat pandangan belajar dan mengajar terlaksana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Seorang guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawab sepenuhnya ada dalam dirinya, demikian pula guru juga harus sadar bahwa dalam melakukan tugasnya guru harus bersungguh-sungguh dan tidak menjadikan tugasnya sebagai sampingan,

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam, tentunya hal ini tidak akan tercapai secara maksimal jika tidak dengan pengalaman ataupun latihan yang disadari diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yaitu:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكْرَاتِهِ ۖ فَرِيضَةٌ مِّنْكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya:

“Katakanlah (Muhammad) tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing. Maka

Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”¹⁶ (QS. Al Isro’ ayat 84)

Mengingat peran guru Agama Islam sangatlah penting, maka peran guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membina atau mendidik anak supaya berkepribadian muslim dengan cara:

- a. Berusaha menanamkan akhlak yang mulia.
- b. Meresapkan fadilah didalam jiwa para siswa.
- c. Membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi.
- d. Membiasakan mereka berfikir secara rohaniah dan insaniah atau berkeprimanusiaan.
- e. Menggunakan waktu untuk belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.¹⁷

Pendapat diatas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa

¹⁶Kementrian Agama RI. Al-qur’an dan Terjemahnya, (Bandung: Al-mizan Publishing House, 2011), hlm. 286.

¹⁷M. Athiya Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 3.

“Pendidikan Agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar tercermin dalam agama itu dalam sikap dan keseluruhan pribadinya”. Agar apa yang disampaikan oleh seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didiknya.¹⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usaha seorang guru agama dalam rangka membina peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik adalah dengan cara memperbanyak praktek keagamaan, seperti praktek sholat, wudhu, dzikir, membaca Al-Qur’an, serta memberi hukuman ke siswa yang melanggar peraturan.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kompetensi profesionalitas guru, yaitu :

1. Trinarti, Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Al-Ma’arif Ringin Sari Kecamatan Suoh, Kabupaten

¹⁸Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 29.

Lampung Barat. Adapun persamaan penelitian Trinarti dengan penulis yaitu meneliti tentang kompetensi profesionalitas guru PAI. Perbedaan penelitian Trinarti dan Penulis yaitu Lokasi Penelitian Trinarti berada di Kabupaten Lampung Barat, sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti peneliti berada di Kota Semarang. Fokus penelitian Trinarti pada kompetensi profesional guru, sedangkan fokus yang diteliti penulis adalah pengembangan kompetensi profesional guru.

2. Inggi Turnando, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Adapun persamaan penelitian Inggi Turnando dengan penulis yaitu meneliti tentang kompetensi profesionalitas guru PAI. Perbedaan penelitian yaitu : Lokasi Penelitian Inggi Turnando berada di Kota Bengkulu, sedangkan penulis meneliti di Kota Semarang. Tempat penelitian Inggi Turnando di Sekolah Menengah Pertama Negeri, sedangkan tempat penelitian penulis di Madrasah Tsanawiyah. Fokus Penelitian Inggi Turnando adalah kompetensi profesional guru di

dalam mengelola kelas, sedangkan fokus penelitian penulis adalah pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang ada di Madrasah tersebut.

3. Salmi Murwati, Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri Se Kota Palangka Raya pada alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya. Adapun persamaan penelitian Salmi Murwati dengan penulis yaitu meneliti tentang kompetensi profesionalitas guru PAI. Perbedaan penelitian yaitu Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Salmi Murwati berada di Kota Palangka Raya dan meneliti lima Sekolah sekaligus pada tingkatan SMA Negeri, sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti penulis berada di Kota Semarang dengan satu sekolah pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Fokus Penelitian Salmi Murwati adalah kompetensi profesional guru PAI yang merupakan alumni IAIN/STAIN Palangka Raya, sedangkan fokus penelitian penulis ialah pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang ada di Madrasah tersebut.
4. Ninda Mujayanah, Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi

Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al Miftah Sindangjaya Brebes. Adapun persamaan penelitian Ninda Mujayanah dengan penulis yaitu meneliti tentang kompetensi guru. Perbedaan penelitian yaitu Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ninda Mujayanah berada di Kota Brebes, sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti penulis berada di Kota Semarang dengan satu sekolah pada tingkatan Madrasah Tsanawiyah. Fokus Penelitian Ninda Mujayanah adalah pengembangan SDM dalam meningkatkan kompetensi guru, sedangkan fokus penelitian penulis ialah pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang ada di Madrasah tersebut.

C. Kerangka Berpikir

MTs Miftahus Sa'adah mempunyai 4 tenaga pendidik Keagamaan, yang mempunyai kualifikasi akademik pendidikan 1 orang dan non pendidikan 3 orang. Dari keseluruhan guru rumpun PAI masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan ijazahnya, guru merangkap tugas dalam mengajar serta guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam setiap pembelajaran. Dengan demikian perlu adanya

pengembangan dan pembinaan terhadap guru agar kompetensi guru meningkat dan guru lebih baik kinerjanya dalam melakukan proses pembelajaran. Tujuan pengembangan terhadap tenaga pendidik adalah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Kerangka penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bersumber dari studi literatur. Metode deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menghasilkan informasi dalam bentuk catatan dan data deskriptif yang bersumber dari teks yang diteliti.¹ Tujuan dari penelitian kualitatif ini digunakan ialah untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang informan/subjek penelitian. Dalam artian fenomena sosial yang diteliti ialah fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara langsung seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain yang pada akhirnya akan dijabarkan secara deskripsi.

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab sebelumnya

¹Muhammad Arsyam dan M. Yusuf Tahir, “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no.1, 2021, hlm. 37-47.

terdapat landasan teori yang diharapkan dapat mendasari langkah yang diambil oleh peneliti, baik ketika menyusun pedoman wawancara, dan menggali dari kajian literatur terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pengembangan kompetensi profesional guru yang ada di MTs Miftahus Sa'adah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dilaksanakannya penelitian ialah MTs Miftahus Sa'adah yang berada di Jl. Kauman Wonopolo, RT.1/RW.10, Wonolopo, Kec Mijen, Kota Semarang. MTs ini mulai beroperasi pada tahun 2010. MTs ini menjadi sekolah penopang perbatasan antara dua wilayah yang berbeda, yaitu wilayah kabupaten Kendal dan wilayah kota Semarang. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang mengacu pada tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 Februari 2024 hingga 5 Maret 2024. Alasan ingin meneliti sekolah ini dikarenakan banyak guru yang lalai dalam tugas keprofesionalannya, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep pengembangan kompetensi profesional guru, kurangnya pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data kualitatif yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kualitatif yang berbentuk informasi seperti gambaran umum madrasah dan informasi lain yang digunakan untuk membahas rumusan masalah.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.² Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Data Primer, data yang diperoleh dari sumbernya. Sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru rumpun PAI (Guru Akidah Akhlaq, SKI, Fiqih, dan Al-Quran Hadist) yang mengajar di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang dan juga Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.
- b) Data Sekunder, adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung untuk melihat gambaran umum tentang MTs Miftahus Sa'adah melalui profil lembaga pendidikan dan lain-lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dengan metode observasi dengan mengamati langsung dokumen-dokumen yang digunakan

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013, hlm. 172.

dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya sudah ditentukan. Fokus penelitian ini adalah pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung disebut dengan observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu

mengadakan pengamatan.³ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka.⁴ Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati,

³Lexy J Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif Remadja Karya, 1989, hlm. 176.

⁴Lexy J Moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hlm. 176.

sehingga terjalin hubungan/interaksi yang wajar antara pengamat dengan orang yang sedang diamati. Data yang diamati dan diperlukan dalam penelitian ini ialah perangkat dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada informan/responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang ingin digali dari teknik wawancara adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang berbentuk transkrip, catatan, gambar, foto, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan lain-lain

yang digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.⁵

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan datanya. Uji kredibilitas bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang dijabarkan menggambarkan kebenaran yang sebenarnya mengenai objek yang diteliti. Pada uji kredibilitas, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan pengecekan/pemeriksaan keabsahan data menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak teknik pengumpulan, (3) banyak waktu, dan (4) banyak penyidik/investigator.⁶ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Triangulasi Sumber

⁵Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), cet ke-4, hlm. 165.

⁶Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative Publishing, 2015, hlm. 278.

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.⁷ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan data) tentang pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, maka data yang diperoleh dari guru PAI, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari kepala madrasah.

b) Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁸ Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Pada teknik ini dilakukan dengan

⁷Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 199.

⁸Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*,hlm. 199.

membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya tidak ada kemungkinan kontradiksi data.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dimana aktivitas dalam menganalisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas.⁹ Terdapat 3 tahapan aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data sama artinya dengan merangkum, memilah dan memilih mana data yang pokok dan fokus terhadap hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk menemukan hal-hal yang dirasa asing sehingga

⁹Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm. 87.

memunculkan temuan baru. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan, kedalaman wawasan, serta keleluasaan bagi peneliti karena tahap ini juga merupakan tahap berpikir kritis.

b. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antarkategori, dan lain-lain. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan adalah memberikan gambaran umum terkait pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada temuan baru dari penelitian. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi objek yang sebelum dilakukan penelitian dinilai masih remang kemudian semakin jelas ketika dilakukan penelitian. Verifikasi data merupakan suatu tahapan yang dinilai sebagai penentuan data akhir. Peneliti dapat memperoleh informasi seta menarik

kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian dengan mengkonfirmasi makna dari setiap data yang diperoleh.¹⁰

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

MTs Miftahus Sa'adah yang beralamat di jalan Kauman kelurahan Wonopolo kecamatan Mijen kota Semarang ini didirikan di atas tanah berluas 4592 m² dengan luas bangunan 1500 m². Madrasah ini terletak di tengah pusat keramaian kota di Mijen. Berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian, dengan demikian akan diketahui pengembangan kompetensi profesional guru PAI yang telah dilakukan oleh MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi serta observasi yang di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang diperoleh data sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang

MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang ini merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan kegiatan belajar

mengajar. Dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar tersebut diperlukan adanya guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi pengembangan yang diterapkan oleh madrasah. Oleh sebab itu, madrasah harus memiliki cara dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan dalam bidang ilmu. Penguasaan dalam bidang ilmu ini dapat diperoleh dari pendidikan khusus dan juga buku-buku pelajaran serta kemauan guru dalam meng-*upgrade* ilmu. Syarat utama seorang guru adalah memiliki kemampuan dalam menguasai materi/bahan pelajaran yang diampunya. Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari empat materi pokok yang terdiri dari Al Qur'an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi-materi ini harus dikuasai oleh guru PAI sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Masorin selaku guru Al Qur'an Hadist, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kriteria menjadi seorang guru adalah mampu dalam menguasai materi yang diampu sesuai dengan bidangnya dengan baik. Seperti memiliki instrument pembelajaran, penguasaan di dalam kelas, pembuatan RPP, silabus dan lain-lain yang semuanya itu dimiliki dan dipahami oleh guru. Kompetensi itu penting dimiliki seorang guru, andai kata guru tidak memiliki kompetensi dalam bidang profesional itu pasti berat dalam mengajar karena proses transfer ilmu dari guru ke murid kurang maksimal. Guru juga harus *upgrade* tentang bagaimana menjadi guru yang profesional mungkin bisa melalui pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar dan lain-lain agar guru juga mengikuti perkembangan jaman.”¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Detty Laila selaku guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi profesional guru itu dilakukan dengan meningkatkan SDM, wawasan, dan juga meningkatkan mutu guru itu sendiri karena karakter anak itu terbentuk dari bagaimana guru mengajar. Guru juga harus bisa menempatkan diri dengan

¹Wawancara dengan Bapak Masorin selaku Guru Al Qur'an Hadist MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang pada tanggal 6 Februari 2024.

jaman, seperti pemanfaatan teknologi itu sangat penting untuk menunjang pembelajaran. Jika tidak diimbangi dengan teknologi ini anak gampang terkena arus budaya, jadi memang sangat perlu adanya pemanfaatan teknologi yang dilakukan oleh guru. Dalam persiapan sebelum mengajar saya selalu *up to date* dengan mengikuti berita terkini terutama perkembangan anak. Jadi untuk mengembangkan akidah akhlak saya harus mengerti anak itu dulu seperti bagaimana latar belakangnya dan lain-lain. Saya melakukan pendekatan khusus dengan anak-anak dengan cara mengikuti apa yang mereka sukai seperti video atau media belajar lain yang menyenangkan. Untuk kriteria yang harus dimiliki seorang guru menurut saya yang pertama adalah kesiapan mental, wawasan yang luas, dan pengetahuan pada bidangnya.”²

Berdasarkan hasil observasi bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas mayoritas guru menggunakan metode ceramah sebagai metode pembelajaran yang digunakan.³ Dari hal tersebut MTs

²Wawancara dengan Ibu Detty Laila selaku Guru Akidah Akhlaq MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 12 Februari 2024.

³Observasi di MTs Miftahus Sa’adah Pada Tanggal 12 Februari 2024.

Miftahus Sa'adah harus melakukan kompetensi profesional sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Utami selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Madrasah ini dalam mengembangkan kompetensi profesional guru khususnya guru PAI, pihak madrasah selalu mendorong guru untuk terus belajar khususnya untuk para guru yang tidak linier dengan tugas mengajar dan juga guru yang non kependidikan supaya dapat diakui sebagai pendidik profesional. Madrasah juga mendorong para guru untuk melakukan Pendidikan lanjutan seperti mengikuti program PPG atau Pendidikan Profesi Guru, kursus, mengikuti MGMP dan lain-lain. Jadi untuk meningkatkan skill guru dalam mengajar pihak sekolah menyarankan guru untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop dan kegiatan pelatihan lainnya.”⁴

Berdasarkan kebutuhan tersebut MTs miftahus Sa'adah dalam kompetensi profesional guru belum optimal

⁴Wawancara dengan Ibu Utami selaku Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang pada tanggal 15 Februari 2024.

dikarenakan dari empat guru rumpun PAI hanya ada satu guru yang linier dengan pendidikannya, tiga guru lainnya tidak linier dengan pendidikannya. Oleh karena itu madrasah menyarankan para guru khususnya guru rumpun PAI untuk mengikuti kegiatan Pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

2. Upaya dan hambatan madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru rumpun PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang

Kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah masih belum optimal, walaupun dalam kompetensi pedagogik para guru sudah baik, tetapi dalam kompetensi profesional guru belum bisa dikatakan baik. Dengan demikian karena kompetensi profesional guru masih belum optimal, pihak madrasah mengupayakan para guru rumpun PAI untuk mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Adapun kegiatan yang diupayakan madrasah yaitu:

- 1) Kegiatan Kursus (Pelatihan Berbasis Kompetensi: Program Pelatihan Pembuatan Desain Grafis)

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat dibutuhkan, sebagai pemimpin kepala sekolah berkewajiban memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan kursus. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Utami selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Di madrasah ini saya memotivasi para guru dengan mengikutsertakan guru dalam kursus Komputer atau teknologi. Kebetulan di madrasah ini bekerja sama dengan BLK atau Balai Latihan Kerja yang diselenggarakan oleh Yayasan. BLK ini diketuai oleh Bapak Masorin. Jadi dalam BLK saya mengharapkan para guru bisa melatih kemampuannya dalam teknologi sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar atau dalam artian agar guru di madrasah ini tidak gaptek atau gagap teknologi.”⁵

Bapak Masorin selaku guru mata Pelajaran Al Qur’an Hadist yang merupakan ketua dari BLK melengkapi pernyataan Ibu Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

⁵Wawancara dengan Ibu Utami selaku Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 15 Februari 2024.

“BLK ini merupakan milik Yayasan yang digunakan untuk tempat pelatihan kerja yang bentuknya Teknik informatika dan bersertifikat Nasional. BLK ini diberlakukan untuk umum bukan khusus untuk madrasah saja. Karena ibaratkan Yayasan dan madrasah ini satu keluarga, maka secara administratif ada *MoU* atau Nota Kesepakatan/ Kesepahaman/Kerja sama bahwa Madrasah boleh menggunakan fasilitas BLK. Jadi di sini para guru bisa menggunakan kursus teknologi untuk melatih kemampuannya dalam menggunakan teknologi dan bisa diterapkan dalam media pembelajarannya.”⁶

Dalam kursus ini mengembangkan kompetensi guru dengan program pelatihan pembuatan desain grafis yang diadakan di BLK Miftahus Sa’adah dilaksanakan pada bulan September hingga awal bulan Oktober. Para guru mengikuti kegiatan tersebut untuk mengembangkan kompetensinya.

2) KKM atau Kelompok Kerja Madrasah

KKM merupakan forum bagi Kepala Madrasah untuk RA, MI, MTs, MA/MAN/MAK. Pembentukan

⁶Wawancara dengan Bapak Masorin selaku Guru Al Qur’an Hadist MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 6 Februari 2024.

forum Kepala Madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan mutu madrasah di provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan. Oleh karena itu KKM menjadi forum Kepala Madrasah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam rangka mengembangkan kualitas Pendidikan madrasah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ibu Utami selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“KKM ini merupakan wadah bagi kepala madrasah dalam bertukar pikiran yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas kepala madrasah serta mengkoordinasikan dan mensinergikan program peningkatan mutu madrasah. Dari KKM ini terbentuklah program MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru sebagian besar membahas tentang penyusunan RPP & Silabus, pembuatan kisi-kisi soal ujian, berbagi pengalaman dan pengetahuan. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, kepala madrasah akan melakukan pengamatan terhadap guru yang

mengikuti MGMP dengan menggunakan lembar observasi kinerja guru.”⁷

Dengan demikian KKM yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dan juga MGMP yang diikuti oleh guru merupakan program pengembangan yang dapat memberikan perubahan dan peningkatan kompetensi guru.

3) Dukungan Pendidikan Lanjut

Pendidikan lanjut merupakan salah satu alternatif pengembangan kompetensi profesional guru. Dalam hal ini madrasah selalu mendorong guru untuk melakukan studi lanjutan khususnya bagi guru yang tidak linier dengan bidangnya pengan mengikuti program Pendidikan profesi guru atau PPG. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Utami selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa:

“Saya sebagai kepala madrasah selalu menyarankan para guru untuk melakukan studi lanjutan seperti program Pendidikan profesi guru atau PPG. Akan tetapi di madrasah ini belum ada

⁷Wawancara dengan Ibu Utami selaku Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 15 Februari 2024.

yang mengikuti PPG tersebut. Ada guru yang melakukan studi lanjut yaitu guru matematika. Guru matematika melanjutkan studi S2 untuk mendapatkan gelar Pendidikan. Alasan pihak madrasah mendorong para guru untuk mengikuti PPG dan studi lanjut yaitu agar kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru berkembang, selain itu juga adanya guru dari non kependidikan dan guru yang belum linier bidangnya supaya dapat diakui sebagai tenaga pendidik yang profesional.”⁸

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Nelly selaku guru SKI yang mengatakan bahwa:

“Dari Ibu Kamad (Kepala Madrasah) itu sudah sering sekali menyarankan kami sebagai guru untuk studi lanjut, apalagi di masa sekarang ini yang memudahkan untuk menjadi PNS adalah guru yang sudah mengikuti PPG. Mungkin ke depannya para guru tergerak hatinya untuk mengikuti PPG atau studi lanjutan. Disini sudah

⁸Wawancara dengan Ibu Utami selaku Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 15 Februari 2024.

ada satu guru PAI yang melanjutkan studi S2 untuk menambah keilmuannya.”⁹

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah mendorong guru yang berkualifikasi untuk melanjutkan studinya diperguruan tinggi dan untuk guru yang sudah berkualifikasi baik kependidikan dan non kependidikan didorong untuk mengikuti PPG karena PPG merupakan salah satu kegiatan diklat yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa madrasah sudah mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi para guru rumpun PAI dengan kegiatan yang bisa diikuti para guru seperti mengikuti pelatihan kompetensi yang ada di BLK madrasah, memberi dorongan mengikuti MGMP di tingkat kecamatan maupun kota, dan juga

⁹Wawancara dengan Ibu Nelly selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 12 Februari 2024.

menyarankan para guru untuk mengikuti PPG atau pendidikan lanjut.

Adapun Faktor Penghambat Proses Pengembangan Kompetensi Profesional Guru, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nelly selaku guru mata Pelajaran SKI mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru yang ada di MTs ini pastinya terdapat beberapa hambatan seperti minimnya sarana prasarana madrasah yang masih terbatas seperti halnya LCD yang biasanya digunakan sebagai media pembelajaran dalam kelas, di madrasah ini sudah memiliki LCD tetapi hanya bisa digunakan secara bergantian karena tidak dipasang permanen di dalam kelas, oleh karena itu penggunaan LCD dalam pembelajaran masih sangat terbatas karena harus memasangnya dalam kelas dan akhirnya durasi pembelajaran menjadi sedikit. Itu salah satu factor penghambat dalam pengembangan kompetensi guru di bidang teknologi. Ada juga faktor lain seperti waktu diadakannya seminar sering kali bentrok dengan waktu mengajar, jadi

para guru sering tidak mengikuti seminar tersebut.¹⁰

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Utami selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa :

“Sebagai Kepala Madrasah saya sangat mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, akan tetapi yang menjadi kendala yaitu adanya keterbatasan sarana prasarana yang ada di madrasah ini, sehingga program pengembangan kompetensi internal dilaksanakan secara terbatas sesuai dengan kondisi madrasah. Ada juga faktor penghambat dari luar seperti kendala waktu dan biaya.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan kompetensi profesional guru bersumber dari sarana

¹⁰Wawancara dengan Ibu Nelly selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 12 Februari 2024.

¹¹Wawancara dengan Ibu Utami selaku Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa’adah Mijen Semarang pada tanggal 15 Februari 2024.

prasarana dan juga waktu pelatihan diadakan bertabrakan dengan guru mengajar.

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang. Setelah data dideskripsikan maka selanjutnya data akan dianalisis dengan analisis deskriptif. Terdapat dua aspek pokok data yang dianalisis sesuai dengan penelitian yang dibahas sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional Guru Rumpun PAI (Guru Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, SKI) MTs Miftahus Sa'adah

Berdasarkan paparan deskripsi data mengenai pengembangan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, peneliti menyatakan bahwa kompetensi profesional guru PAI di MTs ini belum optimal, dikarenakan dari keempat guru rumpun PAI yang mengajar, hanya ada satu guru yang linier dalam mengajar yang sesuai dengan bidangnya. Ketiga guru lainnya merupakan lulusan

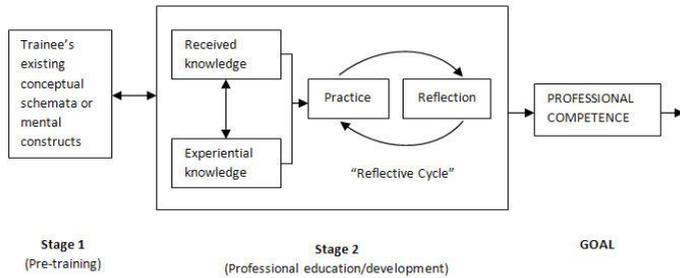
akademik non kependidikan, walaupun saat observasi di dalam kelas ketiga guru tersebut mengajar dengan cukup baik, tetapi tidak dapat dikatakan guru tersebut profesional karena tidak memiliki kualifikasi jenjang Pendidikan yang linier maupun tidak mempunyai sertifikasi pendidik profesional. Oleh karena itu madrasah mengupayakan para guru rumpun PAI ini untuk mengikuti kegiatan di dalam madrasah maupun di luar madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Kompetensi profesional ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow yaitu salah satu prinsip belajar orang dewasa adalah belajar karena adanya suatu kebutuhan.¹² Dalam kaitan ini, guru-guru sebagai orang dewasa yang memiliki harga diri dan jati dirinya membutuhkan pengakuan, dan itu akan sangat berpengaruh dalam proses belajarnya.

¹²Lanjar Utami, “Pengembangan kompetensi Profesional Guru melalui Collaborative Study Group (CSG)”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi”, (Surakarta, 21 November 2015), hlm. 91.

Hal ini juga relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wallace yang mengatakan bahwa jenis pengembangan profesi guru yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara kolaboratif berdasar kebutuhan mereka sendiri dalam melaksanakan tugas mengajar akan menghasilkan capaian dan keberhasilan yang lebih baik dibanding dengan jenis pengembangan profesi yang dirancang oleh pemerintah.¹³ Dalam program pengembangan kompetensi profesional ini menggiring para guru untuk menanamkan sikap positif dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri. Di samping itu Teori Wallace model refleksi juga sejalan dengan penelitian ini.

¹³Michael J Wallace, *Training Foreign Language Teachers: A Reflective Approach*, Sydney, Cambridge University Press, 1991, hlm. 13.



Gambar 1. Model Reflektif Pengembangan Pendidikan Profesional

Siklus seperti itu bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan dan pengembangan teori tindakan pribadi. Hal ini adalah cara yang sangat umum di mana kompetensi profesional dikembangkan, dan di dalamnya proses praktik reflektif jelas terjadi, meskipun unsur praktiknya terjadi di luar kerangka formal kursus.

2. Upaya dan Hambatan Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI

Bentuk peningkatan kompetensi profesional yang diupayakan madrasah yaitu diklat dan non diklat. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh bahwa MTs Miftahus Sa'adah memiliki satu program kegiatan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru antara lain:

1) Kegiatan Kursus yang diadakan di BLK (Balai Latihan Kerja) Madrasah

Kursus merupakan suatu pelatihan untuk mempelajari maupun meningkatkan satu keterampilan dengan waktu belajar yang singkat.¹⁴ Dalam kegiatan kursus, MTs Miftahus Sa'adah mengikutsertakan guru dalam kursus Teknologi atau Komputer. Kursus ini diperuntukkan bagi seluruh guru mata pelajaran, dengan mengikutsertakan guru dalam kursus ini membuat madrasah menjadi lebih mudah mewujudkan misi dan program pembelajaran yang mengikuti jaman. Dalam kursus ini mengembangkan kompetensi guru dengan program pelatihan pembuatan desain grafis yang diadakan di BLK Miftahus Sa'adah dilaksanakan pada bulan September hingga awal bulan Oktober. Para guru mengikuti kegiatan tersebut untuk mengembangkan kompetensinya.

¹⁴Erwin Rival Fauzi dan Novi Widiastuti, Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang, Jurnal Comm-Edu, (Vol. 1, No. 2, Tahun 2018), hlm. 31.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat peningkatan kompetensi profesional setelah guru mengikuti kursus yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam hal mengajar dengan menggunakan media pembelajaran khususnya teknologi.

2) KKM atau Kelompok Kerja Madrasah

Pembentukan forum Kepala Madrasah ini bertujuan untuk mengembangkan mutu madrasah di provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan. Oleh karena itu KKM menjadi forum Kepala Madrasah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dalam rangka mengembangkan kualitas Pendidikan madrasah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari KKM inilah guru didorong untuk mengikuti kegiatan MGMP di Tingkat kecamatan maupun kota agar kompetensinya bertambah.

3) Dukungan Pendidikan Lanjut

Pendidikan lanjut merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Dalam hal ini madrasah selalu mendukung guru untuk melakukan studi lanjutan khususnya bagi guru yang

tidak linier dengan bidangnya pengan mengikuti program Pendidikan profesi guru atau PPG. MTs Miftahus Sa'adah berupaya meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik dengan mendorong guru baik dari kependidikan dan non kependidikan serta guru yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya ditingkatkan melalui program PPG. Jenis PPG yang diikuti oleh guru yaitu PPG dalam jabatan. Dukungan ini didasarkan adanya kebutuhan masing-masing guru antara lain guru dari non kependidikan dan guru kependidikan tetapi tidak linier dengan ijazahnya.

Tujuannya agar guru menguasai empat kompetensi secara utuh sesuai dengan standar pendidikan terutama dalam hal keprofesionalan. Hal ini sesuai dengan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program

diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁵

Dengan beberapa bentuk pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah menunjukkan bahwa bentuk diklat dan non diklat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarwan Danim bahwa pembinaan dan pengembangan profesi guru ditempuh melalui kegiatan diklat antara lain pelatihan khusus, kursus di perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan, pembinaan internal dan pendidikan lanjut.¹⁶

MTs Miftahus Sa'adah termasuk lembaga pendidikan formal yang baru berdiri dibanding dengan madrasah lainnya. Madrasah ini berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan cara meningkatkan kompetensi para guru. Maka dari itu

¹⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8.

¹⁶Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 30-33.

dalam pelaksanaannya pasti ada beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru khususnya guru rumpun PAI. Faktor penghambat adalah hal-hal yang menghambat madrasah dalam melakukan pengembangan kompetensi profesional guru khususnya guru PAI baik secara internal maupun eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penghambat yang berasal dari dalam organisasi atau sekolah itu sendiri. Adapun faktor penghambat internal MTs Miftahus Sa'adah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, MTs Miftahus Sa'adah merupakan sekolah swasta yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup minim. Hal tersebut menjadi salah satu penghambat madrasah dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan khususnya dalam kompetensi profesional guru.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor penghambat dari luar madrasah. Faktor eksternal dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah ialah waktu pelaksanaan pelatihan yang diadakan di luar madrasah. Hal ini biasanya waktu pelaksanaan kegiatan tersebut bertabrakan dengan jam guru mengajar sehingga proses pengembangan menjadi terhambat.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan madrasah sehingga dapat menghadapi hambatan-hambatan lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekuarangan dalam penulisan skripsi ini. Hal tersebut karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian antara lain:

1. Waktu Berbeda, Penelitian ini berlaku di waktu penelitian dilakukan sehingga data yang

diperoleh pada waktu tersebut jika dilakukan pada waktu yang berbeda maka data yang diperoleh dapat berubah atau berbeda.

2. Penelitian ini hanya berlaku di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang sebagai lokasi penelitian, maka data yang diperoleh hanya data yang berlaku di lokasi penelitian tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Studi Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru rumpun PAI yang ada MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang masih tergolong rendah atau belum optimal dikarenakan dari keempat guru rumpun PAI hanya ada satu guru yang linier dengan pendidikannya. Oleh karena itu MTs mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan mengikutsertakan guru dalam Kegiatan Kursus (pelatihan berbasis kompetensi: program pelatihan desain grafis) yang ada di BLK madrasah, menyarankan guru mengikuti MGMP, dan mendukung guru untuk mengikuti PPG atau studi lanjut.

Adapun faktor Penghambat Kompetensi Profesional Guru PAI MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang yaitu keterbatasan sarana prasarana dan

waktu pelaksanaan pelatihan yang diadakan di luar madrasah.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran demi tercapainya tujuan pendidikan di MTs Miftahus Sa'adah yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah hendaknya mempertahankan motivasi yang telah digunakan dalam memotivasi guru dalam perkembangan.
2. Bagi Tenaga Pendidik Guru hendaknya dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya secara mandiri dengan mengikuti program pengembangan di luar program yang direkomendasikan oleh madrasah.
3. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. Athiya. 2002. Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Anggita, Albi dan Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Sukabumi: CV Jejak).
- APA: kamus. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 19 Maret 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kamus>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arsyam, Muhammad dan M. Yusuf Tahir. 2021. “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam 2. No.1.
- Bukhari, Al-Iman dan Abu Hurairah r.a, Shahilul Bukhari Bi Haasyiati Al-Iman As-Sindy, 2008. (Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiah).
- Danim, Sudarwan. 2017. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. (Bandung: ALFABETA).
- Daradjat, Zakiah. 2007. Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta: Bulan Bintang).
- Darajat, Zakiyah. 2005. Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI).

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. 2006. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Fauzi, Erwin Rival dan Novi Widiastuti. 2018. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang, *Jurnal Comm-Edu*. (Vol. 1, No. 2, Tahun).
- Hermanto. 2010. "Guru Profesional Masih Menjadi Utopia". *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 6 No. 1, Fakultas Ilmu Sosial Unesa.
- Kadarisman. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Kartowagiran, Badrun, November 2011. *Kinerja Guru Profesional (Guru Pasca Sertifikasi)*. *Cakrawala Pendidikan* Th. XXX, No. 3.
- Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. 2011 (Bandung: Al-mizan Publishing House).
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher)
- Margono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. cet ke-4. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Moelong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.

- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI yang Profesional". Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, QUALITY Vol. 4, No. 2.
- Mujayanah, Ninda. 2022. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Miftah Sindangjaya Brebes". Skripsi (Semarang: UIN Walisongo).
- Mulyasa. E. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung).
- Murwati, Salmi. 2019. "Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri Se Kota Palangka Raya pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya". Skripsi (Palangka Raya: IAIN Palangka Raya).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pengembangan Sumber daya Manusia. (Jakarta: Rineka Cipta).
- PP No. 74 Tahun 2008. Tentang Guru.
- Prihartini, Yogia. 2013. "Dasar-dasar Pengembangan Profesi Guru Menurut Teori dan Praksis Pendidikan". Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Putri, Ayu D.K dan Nani Imaniyati. Juli 2017. "Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru". *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Perkantoran*. (Vol. 2 No. 2).

- Rival Fauzi, Erwin dan Novi Widiastuti. Tahun 2018. Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit Dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang, Jurnal Comm-Edu. (Vol. 1, No. 2,).
- Rusman. (2011). Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Edisi Pertama, Cetakan ke-2 Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Soetjipto & Raflis Kosasi. 1999. Profesi Keguruan. Rineka cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). (Bandung: Alfabeta).
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. Menjadi Guru Profesional:Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas guru di Era Global. Jakarta: Erlangga.
- Trinarti. 2019. "Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Al-Maarif Ringin Sari Kec. Suoh Kab. Lampung

Barat". Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung).

Turnando, Ingg. 2020. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu". Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu).

Ulfatin, Nurul. 2015. Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan. (Malang: Media Nusa Creative Publishing).

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray).

Utami, Lanjar. (Surakarta, 21 November 2015). "Pengembangan kompetensi Profesional Guru melalui Collaborative Study Group (CSG)". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi".

UU No. 20 tahun 2003. Pasal 39 ayat 2. diambil pada 2 April 2024. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf

UU RI No. 14 Tahun 2005. Guru dan Dosen. (Jakarta: Sinar Grafika).

Uzman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Walidin, Warul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. (Aceh:FTK Ar-Raniry Press).

Wallace, Michael J, 1991. *Training Foreign Language Teachers: A Reflective Approach*, Sydney, Cambridge University Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Madrasah

A. Gambaran Umum MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang mengacu pada tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara umum, MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang memiliki tujuan:

- a) Kemampuan dasar keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual siswa dengan ilmu keislaman yang memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum, baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
- b) Kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolok ukur jati diri mereka setelah

menyelesaikan pendidikan di MTS Miftahussa'adah Mijen Semarang. Adapun yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, kemandirian, dan keteladanan yang semua itu melandasi sosok kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap amar ma'ruf nahi munkar.

- c) Kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diinginkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi ketrampilan-ketrampilan pokok 8 yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, ulama, mubaligh, dan guru.
- d) Sejumlah kemampuan dasar lulusan MTS Miftahussa'adah Mijen Semarang untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan. Dengan kompetensi ini abiturien pesantren memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, mampu merasakan denyut nadi kehidupan masyarakat dan melakukan pendidikan sosial dan

aksi amal dalam konteks dakwah bil-hal sehingga mampu hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

2. Visi dan Misi

Visi dibangunnya MTS Miftahussa'adah Mijen Semarang adalah terwujudnya generasi khairu ummah dan cendekian muslim yang shaleh berwawasan IPTEK. Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

Misi MTS Miftahussa'adah Mijen Semarang yang disusun berdasarkan visi di atas antara lain sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b) Mendorong pengalaman agama dan menjunjung tinggi moral, etika dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesantunan

dalam bertindak dan berinteraksi dalam kehidupan.

- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- d) Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi menuju profesionalitas dan intelektualitas dalam kerangka belajar sepanjang hayat (*long life education*).
- e) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- f) Merealisasikan peningkatan prestasi akademik dengan menciptakan suasana kerja dan suasana belajar yang kondusif, dinamis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Letak Geografis

MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang yang beralamat di jalan Kauman kelurahan Wonopolo kecamatan Mijen kota Semarang ini didirikan di atas

tanah berluas 4592 m² dengan luas bangunan 1500 m². Madrasah ini terletak di tengah pusat keramaian kota di Mijen. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan gambaran letak MTS Miftahus Sa'adah Mijen Semarang sebagai berikut:

- a) Sebelah Barat dibatasi oleh Masjid
- b) Sebelah Selatan dibatasi oleh Pondok Pesantren Miftahussa'adah Mijen Semarang dan rumah penduduk
- c) Sebelah Utara dan Timur dibatasi oleh kebun.

4. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

a) Data Guru

MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang mempunyai guru sebanyak 24 orang dan 2 orang karyawan kebersihan dan penjaga. Dari beberapa guru ada yang bertugas sebagai karyawan TU, perpustakaan, pembina osis dan guru ekstrakurikuler.

b) Data Siswa

Jumlah peserta didik di MTS Miftahus Sa'adah Mijen Semarang pada tahun ajaran 2023/2024

secara keseluruhan adalah 241 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa tahun ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	39	20	59
2	VIII	44	33	77
3	IX	66	39	105
Jumlah		149	92	241

Dari rincian di atas, MTs Miftahus Sa'adah memiliki 8 (delapan) rombongan belajar. Kelas VII memiliki 2 rombel sedangkan kelas VII dan kelas IX masing masing memiliki 3 rombel dengan klasifikasi kelas berdasarkan jenis kelamin Putra-Putri.

c) Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk suatu hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan. Demikian pula di MTS Miftahus Sa'adah Mijen Semarang, untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan segala aktifitasnya, dibutuhkan sarana dan prasarana yang

memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang yaitu:

Tabel 2. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang/ Sarana dan Prasarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	√	
2.	Ruang TU	√	
3.	Ruang guru	√	
4.	Ruang kepala Madrasah	√	
5.	Ruang tamu	√	
6.	Perpustakaan	√	
7.	Laboratorium	√	
8.	Dapur	√	
9.	UKS	√	
10.	Toilet	√	
11.	Kantin	√	
12.	Tempat Wudhu	√	
13.	Meja	√	
14.	Kursi	√	
15.	Lemari	√	
16.	Papan tulis	√	
17.	Mading	√	
18.	Tempat Sampah	√	
19.	Komputer	√	
20.	LCD Proyektor	√	

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Miftahus Sa'adah ini sudah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

5. Kegiatan-kegiatan di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang

Tabel 3. Kegiatan Rutin

No.	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Mentoring	Senin-Sabtu	06.30-07.00
2	KBM	Senin-Sabtu	07.00-13.30
3	Shalat Dhuha Berjamaah	Senin-Sabtu	09.20-09.50
4	Shalat Dzuhur Berjamaah	Senin-Sabtu	12.25-13.00
5	Madrasah Diniyah	Senin-Kamis	13.30-14.10
6	Shalat Jum'at	Jum'at	11.00 s/d Selesai
7	Pramuka	Sabtu	13.00-15.00

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru PAI

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS
MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN SEMARANG**

1. Menurut guru PAI, Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru?
2. Apa yang guru PAI ketahui tentang kompetensi profesional guru?
3. Apa pandangan guru PAI tentang pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru?
4. Bagaimana bentuk persiapan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru?
6. Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang guru?

8. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Bapak/Ibu sebagai guru?
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pengembangan kompetensi profesional guru?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI?
11. Adakah motivasi dari Bapak/Ibu guna mengeluarkan potensi diri dalam hal mengajar?
12. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi dalam pengembangan kompetensi profesional guru?
13. Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar?
14. Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan yang muncul dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional?
15. Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di masa depan?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA
MADRASAH MTS MIFTAHUS SA'ADAH MIJEN
SEMARANG**

1. Apakah guru Pendidikan Agama Islam di MTs ini sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru di madrasah ini?
3. Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu nya?
6. Apakah guru-guru PAI mengelola program belajar dengan baik?
7. Apakah guru-guru PAI menggunakan media/sumber dan teknologi untuk menunjang materi pembelajaran?
8. Adakah pembinaan yang diterapkan oleh Bapak/Ibu sebagai pemimpin untuk meningkatkan kinerja guru?

9. Apa saja upaya yang telah dilakukan madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
10. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah ini?
11. Bagaimana cara madrasah ini mengukur keberhasilan dalam pengembangan kompetensi profesional para guru?
12. Adakah program-program khusus yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
13. Bagaimana dampak dari program khusus terhadap peningkatan kualitas pengajaran?
14. Prestasi apa saja yang sudah diperoleh peserta didik dalam kinerja guru?
15. Apakah pengembangan kompetensi profesional guru di MTs Miftahus Sa'adah ini sudah memenuhi kriteria untuk menjadi guru profesional?

Lampiran 4 Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Narasumber		
Nama	:	Bapak Masorin, S.Pd.I
Jabatan	:	Guru Al Qur'an Hadist
Hari/Tanggal	:	Selasa, 6 Februari 2024
Waktu	:	08.30 WIB – Selesai
Pertanyaan 1	:	Menurut guru PAI, Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Ada Mbak, di sekolah ini melakukan pengembangan kompetensi profesional guru dengan adanya seminar, webinar, kegiatan kursus, ada juga musyawarah sesama guru mapel.
Pertanyaan 2	:	Apa yang guru PAI ketahui tentang kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Kalau menurut Saya sendiri Kompetensi Profesional guru itu adalah bagaimana cara guru dalam mengajar di kelas, membuat RPP, Silabus dan semacamnya. Disini dapat kita lihat bagaimana guru itu mempunyai keahlian yang sesuai dengan bidangnya.
Pertanyaan 3	:	Apa pandangan guru PAI tentang pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Sangat penting sekali, karena dari kata profesi itu sendiri menunjukkan bahwa guru itu adalah seorang yang profesional dalam pekerjaannya

		yaitu mengajar, jadi tidak sembarang orang bisa menjadi guru. Seorang guru pun pasti punya ruh tersendiri saat mengajar, seperti halnya orang tua memberi pengetahuan ke anaknya, ya intinya seorang guru itu pasti memiliki ruh pengajaran saat guru itu mengajar.
Pertanyaan 4	:	Bagaimana bentuk persiapan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Kalau dari Saya sendiri, Saya lebih sering update perkembangan jaman agar bisa mengikuti perkembangan belajar siswa pada masa sekarang. Nah dari situ saya sering mengikuti seminar maupun webinar untuk mengembangkan kompetensi Saya.
Pertanyaan 5	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Untuk pelaksanaannya di kelas saya masih sering menggunakan metode ceramah, karena untuk metode pembelajaran lain yang menggunakan media pembelajaran atau yang lain-lain itu Saya belum menemukan yang cocok dengan Mata pelajaran yang Saya ampu, jadi dari sisi pelaksanaannya memang masih cukup minim.
Pertanyaan 6	:	Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran?
Jawaban	:	Dengan cara membentuk chemistry dengan siswa, seperti yang saya katakan tadi guru itu harus mempunyai ruh agar siswa itu merasa

		bahwa guru itu yang memberi mereka ilmu jadi mereka akan mempunyai rasa takdzim terhadap guru, terlebih pada masa sekarang ini dimana banyak siswa yang berani dengan gurunya. Maka dari itu seorang guru harus memiliki ruh keguruan. Dari cara itu tadi bisa membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik karena ada rasa kepercayaan siswa kepada guru.
Pertanyaan 7	:	Menurut Bapak/Ibu, apa kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang guru?
Jawaban	:	Menurut saya kriteria menjadi seorang guru adalah mampu dalam menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan bidangnya dengan baik. Seperti memiliki instrument pembelajaran, penguasaan di dalam kelas, pembuatan RPP, silabus dan lain-lain yang semuanya itu dimiliki dan dipahami oleh guru.
Pertanyaan 8	:	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Bapak/Ibu sebagai guru?
Jawaban	:	Dengan mengikuti seminar, webinar, pelatihan dan kegiatan positif untuk menambah keilmuan saya dalam mengajar.
Pertanyaan 9	:	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Jujur dari saya sendiri, kekurangan saya adalah mengevaluasi perkembangan saya. Seharusnya saya mengadakan evaluasi diri setiap berapa waktu sekali untuk melihat perkembangan diri saya. Ya mungkin ini bisa

		jadi pembelajaran untuk saya agar bisa mengevaluasi perkembangan kompetensi saya.
Pertanyaan 10	:	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI?
Jawaban	:	Mungkin dari dukungan Kepala madrasah yang selalu memberikan semangat untuk mengembangkan kompetensi kami para guru, sarana dan prasarana pun sudah cukup baik namun penggunaannya saja belum maksimal.
Pertanyaan 11	:	Adakah motivasi dari Bapak/Ibu guna mengeluarkan potensi diri dalam hal mengajar?
Jawaban	:	Motivasi saya dalam mengajar itu saya sebagai guru tugas saya adalah mengabdikan. Saya mengabdikan dengan cara mengajar para siswa agar mereka pulang membawa ilmu. Saya senang ketika melihat mereka paham dengan apa yang saya katakan. Jadi ya mungkin itu motivasi saya dalam hal mengajar.
Pertanyaan 12	:	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi dalam pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Dengan cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas, di madrasah ini sudah disediakan LCD, komputer dan lain-lain, tapi banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi tersebut di kelasnya karena biasanya akan memakan waktu pembelajaran.

Pertanyaan 13	:	Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar?
Jawaban	:	Sudah, tapi belum digunakan secara maksimal.
Pertanyaan 14	:	Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan yang muncul dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional?
Jawaban	:	
Pertanyaan 15	:	Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di masa depan?
Jawaban	:	Harapannya ke depan semoga para guru di madrasah ini bisa melanjutkan studinya, menambah wawasan ilmu di mana pun, mengikuti kegiatan positif di luar madrasah dan masih banyak lagi ya, agar bisa meningkatkan kompetensi dirinya sebagai guru. Dengan meningkatnya kompetensi para guru kan pasti siswa juga akan ikut berkualitas dan bisa meningkatkan akreditasi madrasah ini.

Narasumber		
Nama	:	Bapak Khoirur Rozikin, S. Sos
Jabatan	:	Guru Fiqih
Hari/Tanggal	:	Selasa, 6 Februari 2024
Waktu	:	10.00 WIB – Selesai
Pertanyaan 1	:	Menurut guru PAI, Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Ada mbak. Seperti pelatihan-pelatihan untuk guru.
Pertanyaan 2	:	Apa yang guru PAI ketahui tentang kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Kompetensi profesional guru berarti guru dapat mengajar dan menjalankan tugasnya dengan baik di dalam kelas, bisa menjadi contoh atau panutan para siswa.
Pertanyaan 3	:	Apa pandangan guru PAI tentang pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Penting sekali ya mbak, karena kan guru harus mempunyai 4 kompetensi dan kompetensi profesional guru itu adalah salah satunya.
Pertanyaan 4	:	Bagaimana bentuk persiapan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Persiapan awalnya adalah dengan guru memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang yg diampunya, kebetulan saya bukan lulusan dari keguruan tapi saya pernah mondok dan

		belajar fiqih di sana, jadi saya di sini mengampu pelajaran fiqih.
Pertanyaan 5	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Kalau untuk pelaksanaan kegiatannya saya biasanya masih menggunakan metode ceramah dalam kelas, ya mungkin sesekali menggunakan metode lain, tapi tidak banyak.
Pertanyaan 6	:	Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran?
Jawaban	:	Saya biasanya mengajak siswa belajar dengan cara membuat mereka nyaman dulu di kelas, baru memulai pembelajaran.
Pertanyaan 7	:	Menurut Bapak/Ibu, apa kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang guru?
Jawaban	:	Yang pertama yaitu keilmuan yang dimiliki, dan juga perbanyak referensi dalam mencari ilmu untuk mengajar.
Pertanyaan 8	:	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Bapak/Ibu sebagai guru?
Jawaban	:	Kalau di sini ada pelatihan komputer di BLK untuk melatih guru dalam menerapkan media pembelajaran, saya juga kadang mengikuti seminar yang ada di luar madrasah, Seminar ini merupakan kegiatan pengembangan guru yang sangat membantu guru dalam memperluas wawasan keilmuan.
Pertanyaan 9	:	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pengembangan kompetensi profesional guru?

Jawaban	:	Biasanya mengadakan Ulangan Harian setiap akhir materi.
Pertanyaan 10	:	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI?
Jawaban	:	Mungkin dari dukungan kepala madrasah agar kita para guru mengikuti studi lanjutan, fasilitas yang ada di madrasah.
Pertanyaan 11	:	Adakah motivasi dari Bapak/Ibu guna mengeluarkan potensi diri dalam hal mengajar?
Jawaban	:	Saya teringat dengan perkataan guru saya, Sebaik-baiknya orang yang mencari ilmu adalah dengan mengajarkannya. Bukan hanya mencari ilmu dan mengajarkan tapi juga mengamalkannya. Profesi guru itu juga mengembangkan wawasan, jadi wawasannya bertambah, meningkat. Dari situ saya termotivasi untuk mengamalkan ilmu yang saya miliki.
Pertanyaan 12	:	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi dalam pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Sejauh ini saya jarang menggunakan teknologi dalam kelas ya mba, karena kadang menguras waktu pembelajaran.
Pertanyaan 13	:	Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar?
Jawaban	:	Kalau menurut saya sudah cukup baik, tapi untuk pengembangan dalam kompetensi guru belum ya mbak.

Pertanyaan 14	:	Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan yang muncul dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional?
Jawaban	:	Belum ada mbak, karena saya guru baru.
Pertanyaan 15	:	Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di masa depan?
Jawaban	:	Harapannya semoga ada banyak pelatihan, seminar, dan sharing sesama guru mapel.

Narasumber		
Nama	:	Ibu Nelly Khasanatul, S. Sos
Jabatan	:	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Hari/Tanggal	:	Senin, 12 Februari 2024
Waktu	:	08.00 WIB – Selesai
Pertanyaan 1	:	Menurut guru PAI, Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Ya ada, seperti pelatihan secara daring, dan lain-lain.
Pertanyaan 2	:	Apa yang guru PAI ketahui tentang kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Ilmu itu akan berkembang terus, jadi guru juga harus mengikuti perkembangan jaman, dan juga kompetensi profesional itu harus dimiliki seorang guru.
Pertanyaan 3	:	Apa pandangan guru PAI tentang pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Sangat penting, apalagi dengan kondisi siswa sekarang yang susah diatur, jadi untuk menghadapi siswa yang susah diatur itu guru butuh kompetensi dalam menerapkan ilmu keguruan.
Pertanyaan 4	:	Bagaimana bentuk persiapan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Kalau dari mapel yang saya ampu biasanya saya suruh siswa membaca dulu, setelah itu

		tanya jawab, setelah itu bisa diambil hikmah dan meneladani kisah sejarah islam tersebut.
Pertanyaan 5	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Saya kebanyakan menggunakan metode bercerita karena sejarah ya mbak, ceramah, karena anak sekarang itu jarang sekali sholat mbak, jadi ya saya sering mengingatkan anak-anak untuk sholat berjamaah. Saya pribadi sebagai wali kelas saya selalu bertanya kepada siswa tentang sholat. Kalau ada yang tidak sholat saya beri sanksi mempraktikkan sholat di dalam kelas di depan teman-temannya.
Pertanyaan 6	:	Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran?
Jawaban	:	Saya menerapkan kepada anak-anak untuk membaca dulu buku dari sekolah, nanti kalau belum paham bisa dicari di internet, kalau masih belum paham lagi baru saya tanya. Jadi saat saya menerangkan di dalam kelas itu anak-anak tidak dalam keadaan kosong pikirannya dan bisa diajak diskusi tentang materi yang sedang di pelajari.
Pertanyaan 7	:	Menurut Bapak/Ibu, apa kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang guru?
Jawaban	:	Yang pertama bagi saya yaitu etika, jadi kita juga bisa menjadi tauladan yang baik untuk para siswa, kemudian ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang.

Pertanyaan 8	:	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Bapak/Ibu sebagai guru?
Jawaban	:	Kegiatan pelatihan ya mbak yang diadakan di sekolah maupun luar sekolah.
Pertanyaan 9	:	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Saya kan setiap kali pembelajaran bercerita atau ceramah dulu sesuai materi pembelajaran, setelah itu mulai sesi tanya jawab, lah di sini siswa yang bisa menjawab akan mendapatkan poin, dan siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan akan dikurangi satu poin. Jadi setelah pembelajaran akan diadakan evaluasi bersama agar tau apa yang kurang dari pembelajaran ini.
Pertanyaan 10	:	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI?
Jawaban	:	Media sih mbak menurut saya, sudah cukup memadai.
Pertanyaan 11	:	Adakah motivasi dari Bapak/Ibu guna mengeluarkan potensi diri dalam hal mengajar?
Jawaban	:	Motivasi saya adalah mengabdikan untuk menjadi guru. Melihat anak-anak paham dengan materi yang saya ajarkan saya menjadi senang.
Pertanyaan 12	:	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi dalam pengembangan kompetensi profesional guru?

Jawaban	:	Seperti yang saya katakan tadi mbak, saya menyuruh siswa belajar di rumah sebelum mapel saya, jadi mereka bisa belajar menggunakan internet, kalau belum paham ya nanti di sekolah ditanyakan ke saya.
Pertanyaan 13	:	Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar?
Jawaban	:	Sudah cukup baik, tapi belum digunakan secara maksimal.
Pertanyaan 14	:	Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan yang muncul dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional?
Jawaban	:	Kalau saya menata hati saya sih mbak, karena mengajar kan butuh ekstra sabar, jadi ya harus jaga mood untuk mengajar mbak, agar tidak terbawa perasaan saat mengajar.
Pertanyaan 15	:	Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di masa depan?
Jawaban	:	Mungkin ini sih mbak, supaya lebih disiplin. Juga lebih mementingkan mengajar daripada kesibukan lain selain mengajar untuk para guru.

Narasumber	
Nama	: Ibu Detty Laila Hasan, S.Sos
Jabatan	: Guru Akidah Akhlaq
Hari/Tanggal	: Senin, 12 Februari 2024
Waktu	: 09.30 WIB – Selesai
Pertanyaan 1	: Menurut guru PAI, Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	: Ada, pelatihan gitu mbak.
Pertanyaan 2	: Apa yang guru PAI ketahui tentang kompetensi profesional guru?
Jawaban	: Meningkatkan SDM, wawasan juga mutu guru itu sendiri, karena karakter anak kan terbentuk dari gimana guru mengajar. Jadi kompetensi guru itu harus ada.
Pertanyaan 3	: Apa pandangan guru PAI tentang pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	: Sangat penting ya mbak, karena anak sekarang ini kan senneg ya mbak teknologi, jadi kompetensi guru pun juga harus mengikuti perkembangan jaman.
Pertanyaan 4	: Bagaimana bentuk persiapan guru PAI dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	: Kalau dalam kelas saya up to date ya mbak, jadi untuk mengembangkan keilmuan akidah akhlak saya harus mengerti anaknya dulu, keluarganya dulu, mendidik sholat antara anak satu dengan lain juga berbeda beda, itukan

		butuh pendekatan khusus, jadi saya ikutin anak-anak mereka sukanya apa.
Pertanyaan 5	:	Bagaimana pelaksanaan kegiatan guru PAI dalam upaya mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Biasanya setelah saya memaparkan materi saya adakan review ulang materi, kalau ada yang belum paham juga saya menggunakan metode berkelompok, jadi saya taruh anak yang pintar tiap kelompok untuk mengajarkan temannya yang belum paham, istilahnya sekarang itu mentor teman sebaya.
Pertanyaan 6	:	Bagaimana cara guru PAI meningkatkan kualitas pembelajaran?
Jawaban	:	Kalau dari saya sendiri menerapkan fokus ya mbak, saya menerapkan kepada anak untuk fokus dulu di dalam kelas, setelah itu saya baru memulai pembelajaran.
Pertanyaan 7	:	Menurut Bapak/Ibu, apa kriteria utama yang harus dimiliki oleh seorang guru?
Jawaban	:	Kesiapan mental, dan wawasan keilmuan, sisanya mengikuti guru itu sendiri.
Pertanyaan 8	:	Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Bapak/Ibu sebagai guru?
Jawaban	:	Kalau saya sendiri di kelas pertama saya akan melakukan cheking, ulangan harian juga sering saya lakukan untuk melihat perkembangan siswa.
Pertanyaan 9	:	Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas pengembangan kompetensi profesional guru?

Jawaban	:	Dengan ulangan harian si mbak, biasanya saya mengadakan ulangan setiap selesai materi.
Pertanyaan 10	:	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru PAI?
Jawaban	:	Dari kepala madrasah sering mendorong kami para guru untuk menambah wawasan dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan studi lanjutan.
Pertanyaan 11	:	Adakah motivasi dari Bapak/Ibu guna mengeluarkan potensi diri dalam hal mengajar?
Jawaban	:	Dengan melihat anak-anak sih mbak, mungkin saya tidak seahli guru-guru senior, tapi jika anak jaman sekarang tidak ditekani dengan cara apapun, pasti anak akan seenaknya sendiri.
Pertanyaan 12	:	Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi dalam pengembangan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Saya jarang menggunakan teknologi dalam kelas akidah akhlak.
Pertanyaan 13	:	Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar?
Jawaban	:	Sudah, tapi kurang ya mbak.
Pertanyaan 14	:	Bagaimana Bapak/Ibu menghadapi hambatan yang muncul dalam menjalankan tugas sebagai guru yang profesional?
Jawaban	:	Kalau saya nulis sih mbak, saya mengevaluasi diri saya sendiri dalam tulisan saya.

Pertanyaan 15	:	Apa yang menjadi harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan kompetensi profesional guru di masa depan?
Jawaban	:	Kolaborasi sih mbak, setiap pihak itu harus serasi ya mbak, apalagi PAI ada empat mapel jadi ya harusnya sering sharing sesama guru agama. Mungkin itu mbak harapan saya.

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA
MADRASAH**

Narasumber	
Nama	: Ibu Agung Budi Utami, S. Pd
Jabatan	: Kepala Madrasah MTs Miftahus Sa'adah
Hari/Tanggal	: Kamis, 15 Februari 2024
Waktu	: 09.00 WIB – Selesai
Pertanyaan 1	: Apakah guru Pendidikan Agama Islam di MTs ini sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru?
Jawaban	: Kalau yang saya lihat ya mbak, memang sudah. Semua guru yang ada di MTs ini saya rasa sudah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
Pertanyaan 2	: Bagaimana kompetensi profesional guru di madrasah ini?
Jawaban	: Di madrasah ini memang masih termasuk baru dari sekolah-sekolah lain, tapi menurut saya madrasah ini sudah memiliki kompetensi profesional yang cukup baik karena saya selalu menyarankan guru-guru untuk terus belajar dan menambah ilmu dari berbagai sumber serta mengikuti kegiatan positif lainnya, misalnya seminar, MGMP, saya juga sering mengikuti KKM yang diadakan di luar madrasah.
Pertanyaan 3	: Bagaimana upaya Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?

Jawaban	:	Saya sebagai Kepala Madrasah selalu menyarankan para guru untuk mengikuti kegiatan untuk menambah keilmuan dan meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Kegiatan itu misalnya seminar, webinar, musyawarah antar guru mapel di dalam madrasah maupun luar madrasah, ada juga kegiatan kursus yang diadakan yayasan untuk para guru yaitu BLK (Balai Latihan Kerja). Sebenarnya BLK ini bisa digunakan oleh siapa saja yang mau ikut pelatihan komputer atau Teknologi, tapi karena ini satu yayasan dengan madrasah, jadi para guru bisa mengikuti kegiatan kursus komputer ini untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.
Pertanyaan 4	:	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka?
Jawaban	:	Saya memotivasi mereka dengan cara mendorong para guru untuk mengikuti studi lanjut atau PPG agar keilmuannya bertambah.
Pertanyaan 5	:	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sudah menguasai keilmuan sesuai bidang yang diampu nya?
Jawaban	:	Menurut Saya sejauh ini sudah.
Pertanyaan 6	:	Apakah guru-guru PAI mengelola program belajar dengan baik?
Jawaban	:	Alhamdulillah kalau saya lihat sudah ya mbak, ya walaupun rata-rata guru PAI masih menggunakan metode pembelajaran ceramah,

		tapi untuk program pembelajarannya sudah cukup baik.
Pertanyaan 7	:	Apakah guru-guru PAI menggunakan media/sumber dan teknologi untuk menunjang materi pembelajaran?
Jawaban	:	Nah seperti yang saya katakan tadi, kebanyakan guru PAI masih menggunakan metode ceramah. Memang di sini disediakan LCD tapi masih terbatas dan untuk pemasangannya jika ingin menggunakan LCD akan menguras waktu pembelajaran, jadi waktu pembelajaran malah tidak efektif karena harus memasang LCD dulu.
Pertanyaan 8	:	Adakah pembinaan yang diterapkan oleh Bapak/Ibu sebagai pemimpin untuk meningkatkan kinerja guru?
Jawaban	:	Ada, saya kadang melakukan musyawarah dengan guru-guru, juga sharing dan mendengarkan keluhan para guru.
Pertanyaan 9	:	Apa saja upaya yang telah dilakukan madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Sejauh ini mungkin ya itu tadi mengikuti seminar, webinar, pelatihan, musyawarah sesama guru mapel, mengikuti KKM, dan kegiatan kursus.
Pertanyaan 10	:	Apa saja hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guru di madrasah ini?
Jawaban	:	Kalau hambatan ya dari keterbatasan sarana dan prasarana madrasah yang masih minim dan juga waktu yang bertabrakan dengan

		jadwal para guru mengajar jika ada seminar di luar.
Pertanyaan 11	:	Bagaimana cara madrasah ini mengukur keberhasilan dalam pengembangan kompetensi profesional para guru?
Jawaban	:	Biasanya saya lihat dari cara mengajarnya, apakah ada perubahan atau tidak. Bisa juga saya kontrol dengan melihat kenaikan nilai siswa yang diampu.
Pertanyaan 12	:	Adakah program-program khusus yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru?
Jawaban	:	Mungkin BLK tadi ya mbak untuk kegiatan khusus pelatihan Komputer dan Ilmu Teknologi untuk para guru.
Pertanyaan 13	:	Bagaimana dampak dari program khusus terhadap peningkatan kualitas pengajaran?
Jawaban	:	Karena program khususnya juga baru-baru ini, jadi ya belum terlalu terlihat hasilnya.
Pertanyaan 14	:	Prestasi apa saja yang sudah diperoleh peserta didik dalam kinerja guru?
Jawaban	:	Kalo di PAI mungkin belum ada ya mbak, karena dari pihak kami pun kadang belum berani mengirimkan anak ke luar untuk lomba. Mungkin akan kami coba dan kami latih dulu.
Pertanyaan 15	:	Apakah pengembangan kompetensi profesional guru di MTs Miftahus Sa'adah ini sudah memenuhi kriteria untuk menjadi guru profesional?
Jawaban	:	Kalau menurut saya sendiri sudah, karena guru di sini sudah melakukan tugas

	dankewajibannya dengan baik. Jadi menurut saya itu sudah cukup untuk memenuhi kriteria guru profesional.
--	--

Lampiran 5 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0356/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024

Semarang, 30 Januari 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Nandya Febrilia H.

NIM : 2003016028

Yth.

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Nandya Febrilia Hilmasari

NIM : 2003016028

Alamat : Bringin Timur RT 02 RW 01, Ngaliyan, Semarang

Judul skripsi : Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang

Pembimbing : Dr. Musthofa, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 05 Februari 2024 sampai dengan tanggal 05 Maret 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



ABDUL JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Riset



YAYASAN MIFTAHUSSA'ADAH MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSA'ADAH

Alamat : Jl. Kauman RT 01 RW 10 Kel Wonolopo Kec. Mijen 50215
Telp. (0294) 3671974 E-mail : mmiftasa@yahoo.co.id
NSM : 121233740034 NPSN : 20364834 Akreditasi : B Mengantarkan Peserta Didik yang Sholeh,
Cerdas dan Berkarakter

SURAT KETERANGAN

No. 148/L/MTs. MIFTASA/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Budi Utami, S. Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Perum Griya Lestari Blok A2 No 33 Kel. Gondoriyo Kec.
Alamat : Mijen Kota Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nandya Fabrilia Hilmasari
Nim : 2003016028
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI di
Judul : MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang (SKI, Fiqih,
Aqidah Akhlaq, Al Quran Hadist

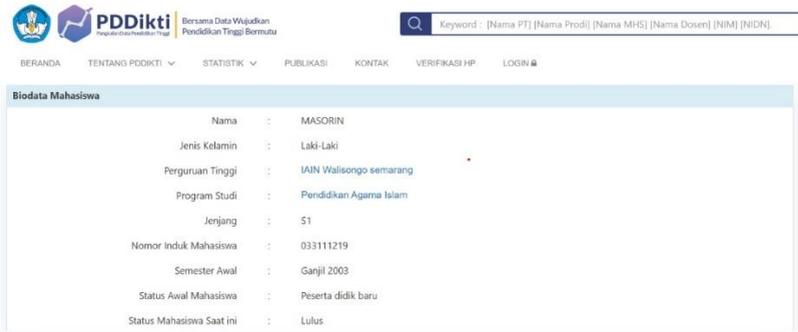
Demikian Surat Keterangan telah melaksanakan penelitian skripsi di MTs Miftahussa'adah dengan alokasi waktu 05 Februari – 05 Maret 2024.



Semarang, 21 Februari 2024
Kepala Madrasah

Agung Budi Utami, S. Pd

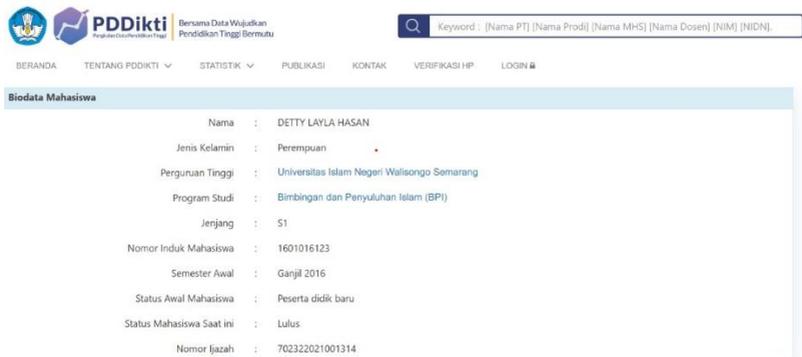
Lampiran 7 Dokumentasi



The screenshot shows the PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) interface. At the top, there are navigation links: BERANDA, TENTANG PDDIKTI, STATISTIK, PUBLIKASI, KONTAK, VERIFIKASI HP, and LOGIN. A search bar contains the text: Keyword : [Nama PT] [Nama Prodi] [Nama MHS] [Nama Dosen] [NIM] [NIDN]. Below the navigation is a section titled "Biodata Mahasiswa" containing the following information:

Nama	:	MASORIN
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Perguruan Tinggi	:	IAIN Walisongo Semarang
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jenjang	:	S1
Nomor Induk Mahasiswa	:	033111219
Semester Awal	:	Ganjil 2003
Status Awal Mahasiswa	:	Peserta didik baru
Status Mahasiswa Saat ini	:	Lulus

Guru PAI Linier (Bapak Masorin)



The screenshot shows the PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) interface. At the top, there are navigation links: BERANDA, TENTANG PDDIKTI, STATISTIK, PUBLIKASI, KONTAK, VERIFIKASI HP, and LOGIN. A search bar contains the text: Keyword : [Nama PT] [Nama Prodi] [Nama MHS] [Nama Dosen] [NIM] [NIDN]. Below the navigation is a section titled "Biodata Mahasiswa" containing the following information:

Nama	:	DETTY LAYLA HASAN
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Studi	:	Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Jenjang	:	S1
Nomor Induk Mahasiswa	:	1601016123
Semester Awal	:	Ganjil 2016
Status Awal Mahasiswa	:	Peserta didik baru
Status Mahasiswa Saat ini	:	Lulus
Nomor Ijazah	:	70232021001314

Guru PAI tidak Linier (Ibu Detty Layla)

Biodata Mahasiswa

Nama : NELLY KHASANATUL MURIDAH
Jenis Kelamin : Perempuan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)
Jenjang : S1
Nomor Induk Mahasiswa : 1601036163
Semester Awal : Ganjil 2016
Status Awal Mahasiswa : Peserta didik baru
Status Mahasiswa Saat ini : Lulus
Nomor Ijazah : 702302021000210

Guru PAI tidak Linier (Ibu Nelly Khasanatul)

Biodata Mahasiswa

Nama : KHOIRUR ROZIKIN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Jenjang : S1
Nomor Induk Mahasiswa : 1111111036
Semester Awal : Genap 2015
Status Awal Mahasiswa : Pindahan Alih Bentuk
Status Mahasiswa Saat ini : Lulus

Guru PAI tidak Linier (Bapak Khoirur Rozikin)



Wawancara dengan Bapak Masorin selaku guru Al Qur'an Hadist



Wawancara dengan Bapak Rozikin selaku guru Fiqih



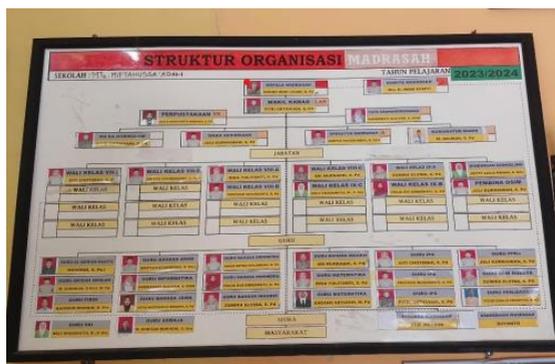
Wawancara dengan Ibu Nelly selaku Guru Sejarah
Kebudayaan Islam (SKI)



Wawancara dengan Ibu Detty selaku Guru Akidah
Akhlaq



Wawancara dengan Ibu Utami selaku kepala Madrasah MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang



Struktur Organisasi MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang



Kegiatan Kursus di BLK

Pelatihan Berbasis Kompetensi: Program pelatihan Pembuatan Desain Grafis



Pendidikan Latihan dan Bimbingan Pengawas MTs

PROFILE MADRASAH	
IDENTITAS DTA	
NO.	MTs. MIFTAHUSSA'ADAH
1	NAMA MADRASAH
2	N. I. S.
3	N. S. S.
4	PROVINSI
5	OTONOMI
6	KECAMATAN
7	DESA / KELURAHAN
8	JALAN DAN NOMOR
9	KODE POS
10	TELEPON
11	FAKSIMILE
12	DAERAH
13	STATUS MADRASAH
14	KELOMPOK MADRASAH
15	AKREDITASI
16	SURAT KEPUTUSAN / SK
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)
18	TAHUN BERDIRI
19	TAHUN PERUBAHAN
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
21	BANGUNAN MADRASAH
22	LUAS BANGUNAN
23	LOKASI MADRASAH
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
25	JARAK KE PUSAT OTODA
26	TERLETAH PADA LINTASAN
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON
28	ORGANISASI PENYELENGGARA
29	PERJALANAN / PERUBAHAN MADRASAH

KEPALA MADRASAH

Profile MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang

VISI	
Membangun Generasi Khoiru Ummah yang Shaleh, Cerdas, Berkarakter, Terampil dan Berwawasan IPTEK.	
MISI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan dan membangun kompetensi serta keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. 2. Mendorong pengamalan agama dan menjunjung tinggi nilai moral, etika dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak dan berinteraksi. 3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa sebagai alat komunikasi untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan. 4. Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi dalam rangka belajar sepanjang hayat. 5. Melaksanakan pembelajaran dalam bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal. 	

Visi dan Misi MTs Miftahus Sa'adah Mijen Semarang



Kegiatan Mentoring Pagi/mengaji jilid dan Al Qur'an



Observasi dalam Kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nandya Febrilia Hilmasari
2. TTL : Semarang, 5 Februari 2002
3. Alamat : Bringin Timur RT 02/RW 01,
Ngaliyan, Semarang
4. No. HP : 085640282080
5. Email : nandyafebrilia14@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Bringin 02 Semarang Lulus Tahun 2014
2. SMP Negeri 16 Semarang Lulus Tahun 2017
3. SMA Negeri 8 Semarang Lulus Tahun 2020
4. UIN Walisongo Semarang Angkatan 2020